

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Mochammad Prasetyo  
201510201224**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas `Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Mochammad Prasetyo  
201510201224**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2021**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Mochammad Prasetyo  
201510201224**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Pembimbing : Sarwinanti, S.Kep.,Ns, M.Kep.,Sp.Mat**

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN

## PASIE PRE OPERASI: *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Mochammad Prasetyo<sup>2\*</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup>Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat)  
No. 63, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

<sup>2</sup>[Mochammadprasetyo81460@gmail.com](mailto:Mochammadprasetyo81460@gmail.com), <sup>3</sup>[sarwinantisamsudin@yahoo.com](mailto:sarwinantisamsudin@yahoo.com)

\*corresponding author

### Abstrak

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Masalah kecemasan pada pasien preoperasi adalah seringkali yang dialami oleh pasien. Untuk itu salah satu upaya untuk mencegah kecemasan pasien preoperasi diperlukan dukungan dari keluarga. Tujuan dari penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi berdasarkan penelusuran literature. Metode penelitian ini menggunakan *literature review*. Hasil penelitian didapatkan bahwa berdasarkan 6 jurnal yang dilakukan review dan dianalisis terdapat 2 jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hulu & Pardede (2016) serta Annisa & Suhermanto (2019) menunjukkan pasien preoperasi mengalami kecemasan ringan, sedangkan 4 jurnal lain yang dilakukan penelitian oleh ulfa (2017), Nisa dkk (2018), Sembiring (2019) serta Mangera dkk (2019) menyimpulkan pasien preoperasi sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Hasil review yang dilakukan terhadap 6 jurnal seluruhnya menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi.

Kata kunci : Dukungan keluarga, tingkat kecemasan, pasien preoperasi

### ABSTRACT

Surgery is all treatment actions that use invasive methods by opening or displaying body parts and is generally carried out by making an incision on the part of the body to be treated, then taking corrective action and ending with closure and suturing of the wound. Anxiety problems in preoperative patients are often experienced by patients. For this reason, one of the efforts to prevent preoperative patient anxiety requires support from the family. The purpose of the study was to analyze the relationship between family support and anxiety levels of pre-operative patients based on a literature search. This research method uses a literature review. The results showed that based on 6 journals reviewed and analyzed, there were 2 research journals conducted by Hulu & Pardede (2016) and Annisa & Suhermanto (2019) showing preoperative patients experienced mild anxiety, while 4 other journals conducted research by ulfa (2017), Nisa et al (2018), Sembiring (2019) and Mangera et al (2019) concluded that most preoperative patients experienced moderate anxiety. The results of a review conducted on 6 journals all concluded that there was a significant relationship between family support and the level of anxiety in preoperative patients.

Keywords: Family Support, Anxiety Level, Preoperative Patient

## PENDAHULUAN

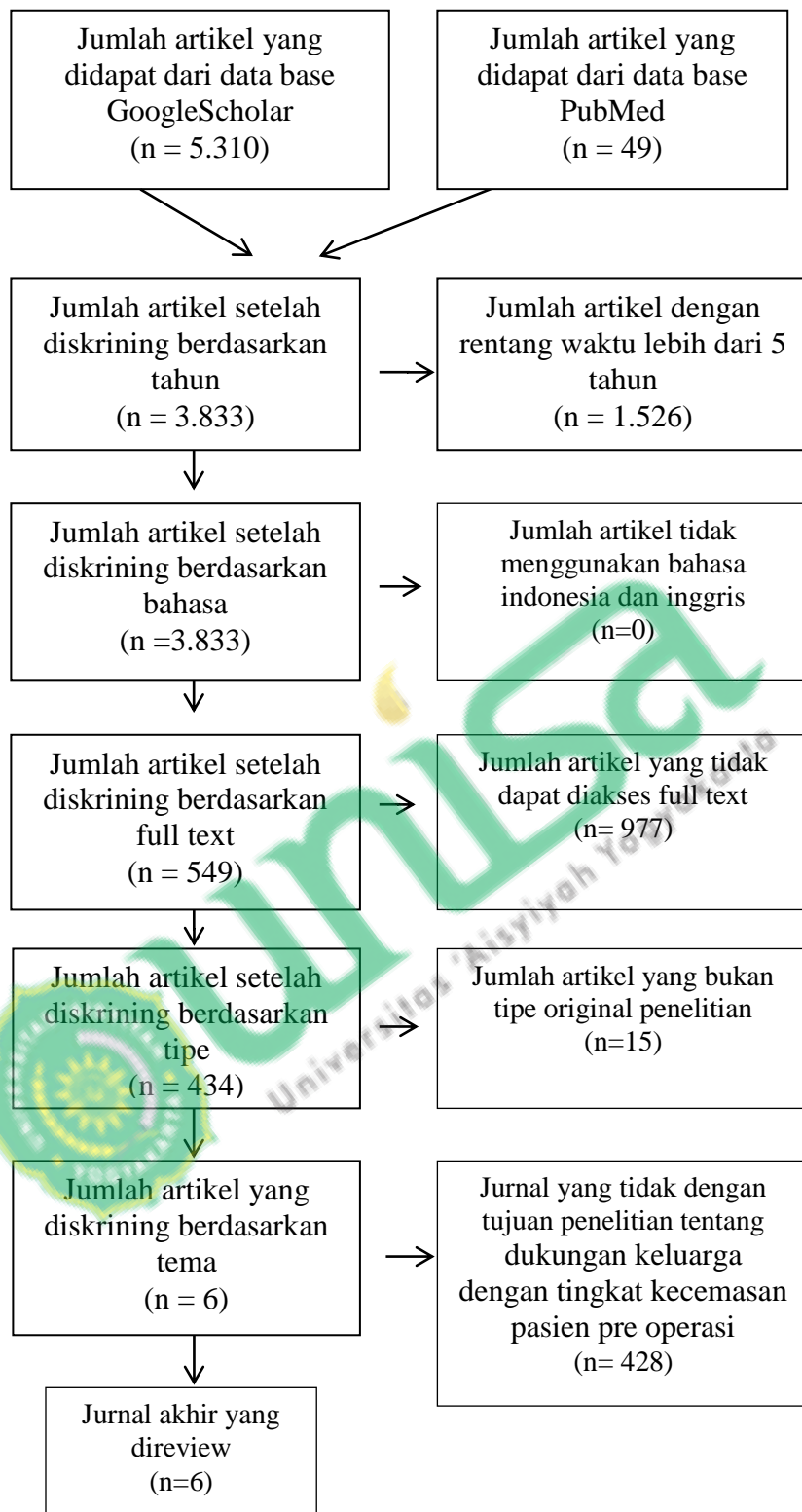
Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidayat, 2014). Tindakan operasi salah satu tindakan medis yang mengakibatkan stressor terhadap integritas seseorang, mengakibatkan reaksi stress baik psikologis maupun fisiologis. Kecemasan pada tindakan operasi merupakan hal yang wajar (Effendi, 2013). Salah satu upaya unsur penting untuk mencegah kecemasan diperlukan dukungan dari keluarga, khususnya kecemasan pada pasien pre operasi. Dukungan keluarga membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan, merasa disayang dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik (Ratna, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2013), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, dan pada tahun 2012 diperkirakan meningkat menjadi 148 juta jiwa. Berdasarkan hasil penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian (Puspita, Armiyati, & Arif, 2014). Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Kemenkes RI, 2013). Tindakan operasi di Indonesia sendiri meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah 810.000 orang per tahun. Sedangkan angka perbandingan antara perempuan dengan laki-laki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawah umur sekitar 10% sampai 15% (Suara Merdeka.com, 2010). Beberapa studi di Indonesia yang pernah dilakukan menyatakan bahwa sekitar 60% - 80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dalam berbagai tingkatan. Faktor-faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia pasien, pengalaman, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi. Klien yang akan menjalani pembedahan sebanyak 10% terjadi penundaan atau pembatalan proses operasi, diantaranya 5% kasus penundaan proses operasi disebabkan peningkatan tekanan darah, 2% kasus disebabkan klien haid, 3% disebabkan klien ketakutan dan keluarga klien menolak untuk dilakukan. Klien yang akan menjalani tindakan operasi memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang, 16 orang

yang memiliki tingkat kecemasan sedang, 15 orang ringan dan 2 orang responden yang tidak merasa cemas (Ferlina, 2012 ).

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini merupakan penulisan dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Literature review adalah ringkasan yang menyeluruh tentang suatu topik yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya, yang diperoleh sebagai bahan acuan suatu penelitian yang akan di teliti. Literature review harus dapat menyebutkan, menjelaskan, merangkum, mengevaluasi secara objektif, dan memperjelas penelitian sebelumnya mengenai sumber pustaka baik berupa artikel ilmiah, buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian (Harvey A, Andruss Library. 2020). Penelusuran artikel dilakukan pada database *Google Scholar* dan PubMed dengan menggunakan kata kunci “dukungan keluarga”, “tingkat kecemasan”, “pasien pre operasi” untuk jurnal dalam bahasa Indonesia, sedangkan jurnal berbahasa inggris yang ditelusuri dengan kata kunci “*family support*”, “*anxiety level*”, “*preoperative patient*”. Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan ekskusi. berdasarkan tahun penelitian dan bahasa yang digunakan. Selanjutnya artikel discreening berdasarkan full teksnya. Setelah itu dilakukan screening tipe jurnal (original). Langkah terakhir dari kegiatan pencarian ini adalah dilakukan pembacaan dengan seksama terhadap artikel yang ditemukan untuk melihat apakah pembahasan sesuai dengan tema penelitian. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.  
Diagram Prisma

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Literatur tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperative dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Hasil Pencarian Literatur

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar sampel
1	(Hulu & Pardede, 2016)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operatif di RSUD Sari Mutiara Medan	Analitik corelational :cross sectional	(n=36)
2	(Ulfa, 2017)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi	deskripsi korelasional	( n=30)
3	(Nisa, dkk, 2018).	Mengetahui hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor.	kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	(n=167)
4	(Annisa & Suhermanto , 2019).	Memeriksa dukungan keluarga yang berkaitan dengan kecemasan pasien yang menjalani operasi di Indonesia	Deskriptif korelasi.	(n=36)
5	(Sembiring, 2019)	Menentukan hubungan dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien dengan menjalani preoperatif kateterisasi jantung	kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	(n=32)
6	(Mangera, dkk, 2019)	Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga inti, dukungan keluarga di luar rumah, dan dukungan keluarga lain dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum RSUD Andi Makkasau Kota Parepare	deskriptif dengan pendekatan seetional cross	(n=53)



## HASIL

Berdasarkan *literature review* dari enam jurnal sebagaimana dijabarkan dalam Tabel 1 ditemukan hal-hal berikut. Dari enam jurnal yang direview satu jurnal merupakan jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2016 (Hulu & Pardede, 2016). Jurnal publikasi tahun 2017 sebanyak satu jurnal (Ulfa, 2017). Jurnal publikasi tahun 2018 sebanyak satu jurnal (Nisa, dkk, 2018). Jurnal publikasi tahun 2019 sebanyak tiga jurnal (Annisa & Suhermanto, 2019; Sembiring, 2019; Mangera, dkk, 2019).

Jurnal pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Edi Kurniawan Hulu dan Jek Amidos Pardede dengan judul "Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Rumah Sakit Mutiara Medan". Dukungan keluarga yang diberikan keluarga itu sendiri yakni berupa informasi, motivasi, instrumental dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operatif di RSUD Sari Mutiara Medan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitic corellational dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operatif mayor di RSUD Sari Mutiara Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang, tehnik pengambilan sampel yaitu purpositive sampling. Dukungan keluarga pada pasien pre operatif di RSUD Sari Mutiara Medan yaitu baik (92%). Kecemasan pasien pre operatif di RSUD Sari Mutiara Medan yaitu ringan (70%). Hasil penelitian dengan uji statistik Rank spearman menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operatif di RSUD Sari Mutiara Medan dengan nilai p value = 0.011 dan nilai  $r = 0.417$ .

Jurnal kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Ulfa yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana di RSUD DR. Saiful Anwar Malang". Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi. Sampel penelitian ini sejumlah 30 responden di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, yang diperoleh dengan menggunakan tehnik purpositive sampling. Desain penelitian yaitu deskripsi korelasional. Variable dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani operasi terencana dan keluarga pasien. Pengumpulan data diperoleh dengan membagikan kuesioner respons penilaian terhadap dukungan keluarga (sosial) dan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety rating Scale). Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r = 0,493$  dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terencana.

Jurnal ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reza Maghfirotn Nisa, Livana PH, Triana Arisdiani yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan cross sectional, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 16 pertanyaan tentang dukungan keluarga yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai r variabel 0,90, teknik sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 167 responden. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor dengan nilai p value <0,005.

Jurnal keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faida Annisa & Deni Suhermanto yang berjudul “Relation Between Family Support and Anxiety In Preoperatif Patients in Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan Depression Anxiety Stress Scale (DASS). Jumlah sampel sebanyak 36 pasien pre operasi di Rumah Sakit Delta Hospital Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 22 responden memperoleh dukungan keluarga tinggi dan 23 responden memiliki tingkat kecemasan rendah. Hasil uji Spearman's rho diperoleh  $r=-0,543$  dan  $p=0,001$ , jadi ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi.

Jurnal kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elyani Sembiring yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung di RSUP H Adam Malik Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga inti, dukungan keluarga di luar rumah, dan dukungan keluarga lain dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan cross sectional. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Sampel berjumlah 32 pasien pre-operasi kateterisasi jantung di RSUP Haji Adam Malik Medan yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga responden mayoritas berada pada dukungan keluarga buruk (81,2%). Tingkat kecemasan responden mayoritas berada pada tingkat kecemasan sedang (62,5%). Ada Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi kateterisasi jantung di RSUP Haji Adam Malik Medan ( $p=0,016$ ).

Jurnal keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nofriani Mangera, Haniarti, Ayu Dwi Putri Rusman yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga inti, dukungan keluarga di luar rumah, dan dukungan keluarga lain dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 112 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 53 orang. Analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Univariate dan Analisis Bivariate. (uji statistik chi-square). Hasil penelitian, menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai ( $p = 0,00$ ) di Rumah Sakit Umum (RSUD) Andi Makkasau Kota Parepare.

## PEMBAHASAN

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, yaitu memberikan dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial (Potter & Perry, 2017). Dari hasil review yang peneliti lakukan terhadap enam jurnal, seluruhnya menunjukkan dukungan yang diberikan keluarga adalah baik atau tinggi.

Hulu & Pardede (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keluarga merupakan orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan pada anggota lainnya jika diperlukan. Hal ini dikarenakan keluarga jika di lihat dari segi kesehatan merupakan bentuk sosial yang utama untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) yang menyimpulkan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan.

Nisa dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang. Kehadiran keluarga utamanya untuk memberikan dukungan emosional bagi pasien dengan menggenggam tangan atau mengekspresikan wajah tenang, sehingga pasien mampu menjalani jalannya pembedahan (Annisa & Suhermanto, 2019). Menurut Penelitian Sembiring (2019) dukungan yang baik

dipengaruhi oleh dukungan dari orang yang sangat berarti atau orang yang dekat dengan pasien dalam hal ini suami, orang tua dan anak-anak pasien. Pasien sangat membutuhkan dukungan dari orang yang paling dekat sebagai tempat mereka mendapatkan semangat, kasih sayang dan pengertian. Dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan pasien itu sendiri adalah dukungan informasional, dimana keluarga memberikan nasehat, saran, dukungan jasmani maupun rohani. Dukungan emosional juga diberikan keluarga, yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan lainnya adalah dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Pasien dapat mengekspresikan ketakutan dan kecemasannya pada keluarga dengan mengurangi kecemasan dan ketakutan yang berlebihan dan tidak beralasan, akan mempersiapkan pasien secara emosional. Selain itu, mempersiapkan keluarga terhadap kejadian yang akan dialami pasien dan diharapkan keluarga banyak memberi dukungan pada pasien dalam menghadapi operasi. Dukungan penilaian yang baik yang diberikan oleh keluarga membuat pasien yang akan menjalani preoperasi kateterisasi jantung merasa mampu menghadapi masalah, merasa berharga dan dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Dukungan nyata/instrumental yang diberikan keluarga pasien membuat pasien yang menjalani kateterisasi jantung merasa mendapatkan bantuan yang sifatnya nyata dan langsung dalam bentuk finansial, waktu, tenaga sehingga bantuan dapat langsung menyelesaikan masalah atau mengurangi beban stress

Mangera dkk (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga inti (orang tua, saudara, suami/istri) merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat atau sakit (pasien). Pasien sangat membutuhkan dukungan dari orang yang paling dekat sebagai tempat mereka mendapatkan semangat, kasih sayang dan pengertian. Dukungan dari orang tua, saudara, suami/istri adalah hal yang penting, bahkan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Dukungan keluarga tersebut berupa menemani, mencari informasi tentang pembedahan yang akan dilakukan, alasan dilakukan pembedahan, menyiapkan biaya dan mendengarkan keluhannya.

Menurut Setiadi (2013) dalam semua tahap, dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu,

pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Setiadi, 2013).

Dukungan keluarga sebagai salah satu sumber dukungan bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan yang diberikan keluarga untuk mengurangi kecemasan pasien itu sendiri adalah dukungan informasional, dimana keluarga memberikan nasehat, saran, dukungan jasmani maupun rohani. Dukungan emosional juga diberikan keluarga, yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi/sikap, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan. Dukungan lainnya adalah dukungan penilaian dan dukungan instrumental (Friedman, et al., 2014).

Hasil review terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi, menunjukkan pasien mengalami kecemasan ringan dan sedang. Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*reality testing ability/RTA*, masih baik), kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2011).

Penelitian Hulu & Pardede (2016) serta Annisa & Suhermanto (2019) menunjukkan pasien pre operasi mengalami kecemasan ringan. Hulu & Pardede (2016) menemukan tanda dan gejala yang selalu ada yakni, responden selalu merasa jantung berdebar-debar dengan cepat karena akan menjalani operasi, hal ini mungkin dikarenakan adanya rasa khawatir yang menggejolak di dalam hati responden yang disebabkan adanya ketegangan terhadap tindakan operasi sehingga menyebabkan responden akan berhati-hati dan waspada. Penelitian yang dilakukan Annisa & Suhermanto (2019) menyebutkan perasaan cemas ringan mungkin berkaitan dengan pengalaman operasi sebelumnya, kecemasan akibat prosedur perioperatif yang belum dipahami, kecemasan saat menunggu operasi, sedangkan prospek operasi meliputi ketakutan akan kematian, takut yang tidak diketahui asalnya, kerugian finansial, dan hasil operasi. Menurut Stuart (2013) pada kecemasan ringan, seseorang lebih waspada dan lahan persepsinya meningkat, pada tingkat ini biasanya muncul tanda dan gerakan seperti; gelisah, jantung berdebar-debar, lebih banyak bicara dari biasanya dan tangan gemeteran.

Penelitian yang dilakukan Ulfa (2017); Nisa dkk (2018); Sembiring (2019) serta Mangera dkk (2019) menyimpulkan pasien pre operasi sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Ansietas sedang adalah persepsi terhadap lingkungan menurun, individu lebih menfokuskan pada hal penting saat itu dan mengesampingkan hal lain. Sehingga pasien

mengalami perhatian yang elektif namun dapat melakukan sesuatu yang terarah (Hawari, 2013).

Penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) menjelaskan bahwa kecemasan pada tindakan operasi merupakan hal yang wajar, beberapa pernyataan yang biasa terungkap adalah ketakutan timbulnya nyeri setelah tindakan operasi, ketakutan perubahan fisik (tidak berfungsinya secara normal), takut keganasan, takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut akan mati setelah di anastesi dan ketakutan apabila operasi mengalami kegagalan. Menurut penelitian Nisa dkk (2018) pasien pre operasi bedah mayor mengalami kecemasan sedang disebabkan oleh faktor umur responden rata-rata 43,78 tahun, jenis kelamin responden perempuan, pendidikan responden SD, dan pekerjaan responden adalah petani/buruh. Menurut penelitian Sembiring (2019), pasien yang menghadapi pembedahan dilingkupi oleh ketakutan akan ketidaktahuan, kematian, tentang anastesia, kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja dan tanggung jawab mendukung keluarga. Mangera dkk (2019) dalam penelitiannya menyebutkan kecemasan pada pasien pre operatif dapat disebabkan takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh. Selain itu pasien juga sering mengalami kecemasan lain seperti masalah finansial, tanggung jawab terhadap keluarga dan kewajiban pekerjaan atau ketakutan akan prognosa yang buruk dan probabilitas kecacatan di masa datang.

Ada berbagai alasan yang dapat menyebabkan kecemasan pasien dalam menghadapi tindakan pembedahan antara lain yaitu takut nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi), takut menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anastesi, dan takut akan gagal (Perry dan Potter, 2017). Hal ini didukung pendapat Muttaqin & Sari (2013) yang menyatakan bahwa kecemasan pre operasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu takut terhadap nyeri, kematian, takut tentang ketidaktahuan, takut akan terjadi kecacatan dan ancaman lain yang dapat berdampak pada citra tubuh.

Kecemasan pre operasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik pasien. Menurut Hawari (2013) usia dewasa akan lebih mudah memahami lingkungan disekitarnya termasuk perawatan dan resiko dampak penyakit yang dialami pasien akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Teori Stuart (2013) menyebutkan bahwa wanita lebih mudah mengalami ansietas disebabkan wanita lebih cenderung menggunakan perasaan, sedangkan pria lebih menggunakan logika. Notoatmodjo (2012) dan Hawari (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan jenjang yang didapat seseorang didalam suatu lembaga pendidikan,

pendidikan seseorang yang rendah akan menyebabkan individu tersebut lebih mudah mengalami ansietas dibanding dengan individu yang berpendidikan lebih tinggi, akan lebih rasional dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya. Stuart (2013) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kualitas bekerja yang tidak baik pasien akan memunculkan ansietas yang tinggi.

Dari hasil review yang dilakukan terhadap enam jurnal, seluruhnya menyimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi. Penelitian yang dilakukan Hulu & Pardede (2016) dilakukan di di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan dengan mengambil sampel berjumlah 36 orang pasien pre operatif mayor. Hasil penelitian dengan uji statistik Rank spearman menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operatif di RSUD Sari Mutiara Medan dengan nilai p value = 0.011 dan nilai r = -0.417. Dukungan keluarga yang baik sangat mempengaruhi semangat dan kepercayaan diri responden dalam menghadapi operasinya. Dukungan ini akan meningkatkan coping responden dalam menghadapi stressor yang muncul karena akan dioperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) dengan menggunakan sampel penelitian ini sejumlah 30 pasien pre operasi terencana di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Pengumpulan data diperoleh dengan membagikan kuesioner respons penilaian terhadap dukungan keluarga (sosial) dan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety rating Scale. Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman, didapatkan nilai r - 0,493 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terencana. Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya.

Penelitian Nisa dkk (2018) mengambil judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 167 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Adapun instrument yang digunakan adalah kuesioner tentang dukungan keluarga dan HRS. Hasil statistik chi-square didapatkan P value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. Dukungan dari pihak keluarga sangat dibutuhkan, sehingga

anggota keluarga tersebut merasa nyaman dan dicintai. Apabila dukungan keluarga tersebut tidak adekuat maka pasien merasa diasingkan atau tidak dianggap oleh keluarga, sehingga akan mudah mengalami ansietas dalam menjalani operasi.

Penelitian Annisa & Suhermanto (2019) mengambil judul *Relation Between Family Support And Anxiety In Preoperative Patients In Indonesia*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 36 pasien pre operasi di Rumah Sakit Delta Hospital Surabaya. Adapun instrument yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS). Hasil uji Spearman's rho diperoleh  $r=-0,543$  dan  $p=0,001$ , jadi ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi. Hasil ini memastikan bahwa sistem pendukung berkontribusi pada kesiapan pasien dalam menjalani operasi. Oleh karena itu, kebutuhan psikososial pasien harus dicapai sebelum pasien sampai ke meja ruang operasi. Selain itu, memberikan intervensi pra operasi akan meningkatkan pemulihan fase awal pasien, dan melibatkan keluarga selama intervensi akan meningkatkan hasil bedah.

Sembiring (2019) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung di RSUP H Adam Malik Medan. Sampel berjumlah 32 pasien pre-operasi kateterisasi jantung di RSUP Haji Adam Malik Medan yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi kateterisasi jantung di RSUP Haji Adam Malik Medan ( $p=0,016$ ). Dukungan keluarga dapat menghindarkan pasien dari citra tubuh yang negatif yang dapat membuat pasien menjadi cemas dengan dukungan yang besar dari suami, orang tua, anak-anak dan teman-teman terdekat pasien.

Penelitian yang dilakukan Mangera et al (2019) mengambil sampel sebanyak 53 pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan nilai ( $p = 0,00$ ). Pasien merasa bahwa dukungan dan interaksi dengan dukungan inti seperti orang tua, saudara, suami/istri merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan, informasi sehingga proses operasi dapat berjalan lancar tanpa adanya kecemasan yang berat. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien tidak hanya dukungan dari keluarga inti tetapi juga dukungan dari keluarga luar rumah, hal ini sangatlah memberi pengaruh terhadap mental para pasien pre operasi, semakin banyak yang mendukung maka semakin ringan beban dan tekanan mental yang diderita oleh pasien tersebut. Apabila keluarga menilai bahwa bahaya yang akan dihadapi oleh pasien pre operasi sebagai situasi yang mengancam, menekan bahkan dapat menimbulkan frustrasi serta



dirasakan melebihi kemampuan pasien untuk melakukan penyesuaian, maka keluarga melakukan upaya untuk menanggulangnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress (Setiadi, 2013). Menurut Ratna (2017) dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romdoni (2016) menyimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor disebabkan bahwa dukungan keluarga dari pihak keluarga sangat dibutuhkan terhadap penderita sakit, anggota keluarga sangat penting, sehingga anggota keluarga tersebut merasa nyaman dan dicintai apabila dukungan keluarga tersebut tidak adekuat maka merasa ditinggalkan atau tidak dianggap oleh keluarga, sehingga seseorang akan mudah mengalami ansietas dalam menjalani operasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Friedman et al (2014) bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga untuk efek-efek negatif dari stressor proses medikasi. Keluarga dianggap dapat memiliki pengaruh yang penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan. Dukungan keluarga juga dapat mempertahankan status kesehatan pasien karena secara emosional pasien merasa lega diperhatikan, tidak sendirian dan mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil *literatur review* yang telah dilakukan penulis terhadap enam jurnal yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Semakin baik atau tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pre operasi maka tingkat kecemasan pasien akan berkurang.

## **SARAN**

Berdasarkan uraian pada hasil analisis dan pembahasan literature review diatas, pereview menyarankan khususnya bagi pelayanan keperawatan diharapkan dapat memberikan

konseling kepada keluarga pasien untuk mendampingi dan memberikan dukungan pada pasien pre operasi sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan dalam mereview jurnal lebih lanjut yang membahas faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan pasien pre operasi selain dukungan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Suhermanto, D. (2019). *RELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY IN*. 174–178.
- Effendi, C. H, SO. (2013). *Kiat Khusus Menghadapi Operasi*. Yogyakarta: Sahabat Setia.
- Ferlina, I.S. (2012). Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi. *Skripsi*. Malang: Program Studi Ilmu Keperawatan UMM
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, Teori, dan Praktik)* Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Hawari, H.D. (2013). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Edisi ke 2. Jakarta : FKUI
- Hulu, edi kurniawan. (2016). PASIEN PRE OPERATIF DI RUMAH SAKIT SARI MUTIARA MEDAN Program Studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia PENDAHULUAN Hampir setiap pasien yang akan direncanakan tindakan pembedahan atau operasi mengalami kecemasan pada masa pre operatif karena berangga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Kemenkes RI. (2013). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes
- Mangera, N., Haniarti, Rusman, A.D.P. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 2(3).
- Muttaqin, S., & Sari, K. (2013). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Nofriani Mangera, Haniarti, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 388–400. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.183>
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Hall, A., & Stockert, P. A. (2017). *Fundamentals of Nursing*. Ninth edition. St. Louis, Mo.: Mosby Elsevier.
- Ratna, W. (2017). *Sosiologi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Romdoni, S. (2016). Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *STIKes Muhammadiyah Palembang*. 4(1).
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sembiring, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di Rsup H Adam Malik Medan. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(2), 203–209.
- Sjamsuhidajat, R. (2014). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 4 Vol 2. Jakarta: EGC
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Ulfa, M. (2017). Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 57–60. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2017.005.01.7>

WHO.2015. *World Health Statistics 2015*. World Health Organization.

